

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS X DI SMK WIRA BUANA BEKASI

Muhamad Dafa Laksana¹, Nadia Rista², Arie Widiyastuti³

¹²³ Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 06/10/2025

Direvisi 12/2/2026

Revisi diterima 14/02/2026

Kata Kunci:

Pendidikan Kewirausahaan,
Minat Berwirausaha

Keywords :

*Entrepreneurship Education,
Entrepreneurial Interest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Di Smk Wira Buana Bekasi Untuk memperoleh data digunakan instrumen Variabel Pendidikan Ekonomi dan Minat Berwirausaha dalam bentuk Skala Likert. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data diperoleh sampel dengan jumlah responden 30 siswa SMK Wira Buana. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Berdasarkan hasil output uji linearitas yang dilakukan menggunakan SPSS 22, data diatas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,201 > 0,05$ serta nilai Fhitung yang terdapat pada Deviation from Linearity sebesar 1,686 dan nilai Ftabel sebesar 2,798 (Nilai Ftabel didapat dari $\alpha = 0.05$; $df1 = 18$; $df2 = 10$ sebesar 2,798) dengan signifikansi 0,05 maka ditemukan Ftabel sebesar 2,798 , karena $1,686 < 2,798$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) adalah linear. Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi diatas Hasil uji signifikansi koefisien determinasi diperoleh dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,982 artinya pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 98,2%

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest in Grade 10 Students at Wira Buana Vocational High School, Bekasi. To obtain data, the variables of Economic Education and Entrepreneurial Interest were used in the form of a Likert scale. This study used a quantitative approach, with data sources obtained from a sample of 30 students at Wira Buana Vocational High School. The data analysis technique used was Simple Linear Regression using the SPSS 22 application. Based on the results of the linearity test output conducted using SPSS 22, the data above shows a significance value of Deviation from Linearity of $0.201 > 0.05$ and a calculated F value contained in the Deviation from Linearity of 1.686 and an F table value of 2.798 (The F table value is obtained from $\alpha = 0.05$; $df1 =$

18; $df_2 = 10$ is 2.798) with a significance of 0.05, the F table is found to be 2.798, because $1.686 < 2.798$, it is concluded that there is a linear relationship between the Entrepreneurship Education variable (X) and the Entrepreneurial Interest variable (Y) is linear. Based on the Determination Test results table above, the Adjusted R Square (coefficient of determination) is 0.982, meaning the influence of the entrepreneurship education variable (X) on entrepreneurial interest (Y) is 98,2%.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dan siap berwirausaha. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu pilar penting dalam mencetak lulusan yang terampil, produktif, dan mampu menjawab kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Namun, realita menunjukkan bahwa angka pengangguran dari lulusan SMK masih relatif tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2024, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai sekitar 8,5% – angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan kebutuhan lapangan kerja. Fenomena tersebut menuntut adanya terobosan strategis agar lulusan SMK tidak hanya siap menjadi tenaga kerja, tetapi juga memiliki keberanian dan keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan berfungsi menumbuhkan mindset wirausaha, melatih keterampilan mengelola usaha, dan memupuk keberanian mengambil risiko. Menurut teori Human Capital (Becker, 1964), pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan produktivitas dan potensi penghasilan seseorang. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dapat dilihat sebagai salah satu bentuk investasi penting yang diharapkan menghasilkan lulusan dengan orientasi sebagai job creator, bukan hanya job seeker.

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam sebuah keberhasilan proses pembelajaran, minat berwirausaha merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan bisnis guna memperoleh penghasilan tanpa harus bergantung pada orang lain (Busro, M. 2017).

Minat adalah rasa lebih menyukai dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas (Kartika, dkk 2019). Minat berwirausaha merupakan keinginan hati seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengatur, menanggung resiko mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. Dengan adanya minat berwirausaha pada mahasiswa diharapkan dapat menambah peluang kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran yang semakin tinggi.

Pengetahuan akan kewirausahaan mendidik para calon pengusaha untuk memiliki kemandirian, keberanian dan keterampilan dalam berwirausaha sehingga pelaku wirausaha nantinya dapat meminimalisir kegagalan dalam berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan tersebut dapat diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan, dalam mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi mampu menambah

pengetahuan dalam segi teori tentang kewirausahaan dan praktik terjun langsung untuk menjual suatu produk yang telah diciptakan (Blegur dan Handoyono, 2020)

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi negara. Banyak lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dengan sumber daya manusia yang berkualitas ternyata belum mampu menghasilkan lulusan yang mana siap untuk berwirausaha dengan mandiri. Jarang sekali ditemukan seorang sarjana mengawali sukses dalam hidupnya dengan cara memulai usaha, sedangkan jumlah lulusan perguruan tinggi dalam setiap tahun semakin meningkat. Kondisi ini tidak sebanding dengan ketersediaan tempat kerja yang akan menampung mereka semua (Taufik, Azhad dan Hafidzi 2018).

Salah satu peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kewirausahaan yakni dengan memberikan pengetahuan kewirausahaan melalui penerapan mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah ini bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha. Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Banyak mahasiswa yang menyelesaikan study baik itu di perguruan tinggi negeri maupun swasta setiap tahunnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian

Pendidikan kewirausahaan kini menjadi perhatian khusus dalam kebijakan pemerintah, terutama melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek (project- based learning) dan pendekatan experiential learning. Hal ini sejalan dengan pendapat Kolb (1984) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai sarana pembelajaran efektif. Dengan memberi kesempatan siswa untuk merancang, mempraktikkan, dan mengevaluasi usaha secara nyata, mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki pengalaman konkret yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Meskipun demikian, minat berwirausaha siswa SMK pada kenyataannya masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Wirabuana, sebagian besar siswa kelas X masih memiliki orientasi untuk bekerja sebagai pegawai setelah lulus. Hanya sebagian kecil siswa yang tertarik untuk mencoba usaha sendiri, bahkan setelah mendapatkan materi kewirausahaan. Beberapa guru produktif menyebutkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi, ide usaha, dan keberanian mengambil risiko. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan di sekolah belum sepenuhnya efektif menumbuhkan minat berwirausaha.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Ferdianto, Annas, & Tannady (2025) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, namun pengaruhnya terhadap sikap berwirausaha tidak selalu signifikan. Sementara itu, penelitian Darman et al. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting membentuk entrepreneurial mindset dan self-efficacy, dua faktor psikologis yang menjadi penentu niat berwirausaha. Artinya, keberhasilan pendidikan kewirausahaan sangat bergantung pada desain pembelajaran, pendekatan pengajaran, serta dukungan lingkungan sekolah.

Selain faktor internal, dukungan ekosistem sekolah juga sangat penting. Hia (2025) menegaskan bahwa Entrepreneurial Education Ecosystem (EEE) – meliputi lingkungan belajar, dukungan guru, fasilitas praktik, dan keterlibatan dunia usaha – berpengaruh signifikan terhadap sikap, norma subjektif, dan self-efficacy siswa yang kemudian memengaruhi niat berwirausaha. Jika ekosistem ini belum optimal, siswa akan kesulitan mengembangkan minat dan keberanian untuk memulai usaha.

Di era digital saat ini, peluang berwirausaha semakin terbuka lebar. Siswa dapat memanfaatkan media sosial, marketplace, dan platform digital untuk memulai usaha dengan modal relatif kecil. Sayangnya, banyak siswa yang belum memiliki kesadaran dan keterampilan digital entrepreneurship yang memadai. Oleh karena itu, pendidikan

kewirausahaan di sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan dunia bisnis modern.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji sejauh mana pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di SMK Wirabuana berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, khususnya kelas X. Penelitian ini penting untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan yang ada sudah efektif menumbuhkan minat berwirausaha, atau perlu perbaikan dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun fasilitas pendukung.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih kreatif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, lulusan SMK dapat lebih siap menjadi wirausahawan muda yang inovatif, membantu mengurangi angka pengangguran, dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional.

Pendidikan dalam arti luas Artinya bahwa seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan.

Minat Berwirausaha berupa keinginan, kecenderungan, dan ketertarikan seseorang untuk menjalankan dan mengembangkan usaha secara mandiri . Minat ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan bakat, serta faktor eksternal seperti pendidikan, lingkungan keluarga, dan pengalaman.

Minat berwirausaha merupakan dorongan atau keinginan siswa untuk mengembangkan dan menjalankan usaha secara mandiri. Minat ini sangat penting karena menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan seseorang dalam dunia usaha. Namun, dalam kenyataannya, minat berwirausaha siswa masih tergolong rendah meskipun pendidikan kewirausahaan sudah diberikan. Oleh sebab itu, perlu diteliti sejauh mana pendidikan kewirausahaan berpengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa guna mempersiapkan generasi yang siap menjadi wirausahawan sukses.

Pendidikan kewirausahaan proses pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan berwirausaha pada siswa. Melalui pendidikan ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep kewirausahaan, mengembangkan kreativitas, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia usaha. Namun, efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa masih perlu dianalisis lebih mendalam agar program yang dijalankan benar-benar berdampak positif.

Pendidikan kewirausahaan proses pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan berwirausaha pada siswa. Melalui pendidikan ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep kewirausahaan, mengembangkan kreativitas, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia usaha. Namun, efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa masih perlu dianalisis lebih mendalam agar program yang dijalankan benar-benar berdampak positif.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan jiwa dan minat berwirausaha pada peserta didik sebagai salah satu upaya mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun telah banyak sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum, minat siswa untuk terjun ke dunia usaha belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam

membangkitkan motivasi berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan program kewirausahaan di lingkungan pendidikan.

Di SMK Wira Buana Bekasi, pembelajaran kewirausahaan telah menjadi bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan semangat berwirausaha siswa. Namun, belum semua siswa menunjukkan minat tinggi terhadap wirausaha, yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode pengajaran, pemahaman konsep, atau kurangnya pengalaman praktik langsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan yang diterapkan benar-benar berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK Wira Buana Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program kewirausahaan di sekolah tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data numerik. Sementara itu, jenis penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel, yaitu pendidikan kewirausahaan (X) dan minat berwirausaha (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

A. Deskripsi data

1. Uji Description

Tabel 8 Distribusi Frekuensi
Description Statistics

	Pendidikan Kewirausahaan	Minat Berwirausaha
Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	47.0000	44.4667
Std. Error of Mean	.72714	1.47682
Median	48.5000	43.0000
Mode	50.00	43.00 ^a
Std. Deviation	3.98272	8.08887
Variance	15.862	65.430
Skewness	-.818	.382
Std. Error of Skewness	.427	.427
Kurtosis	-.454	-.521
Std. Error of Kurtosis	.833	.833
Range	13.00	30.00
Minimum	38.00	30.00
Maximum	51.00	60.00

Sum	1410.00	1334.00
-----	---------	---------

Tabel statistik deskriptif diperbarui untuk kumpulan data pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha , berikut ringkasan lengkapnya

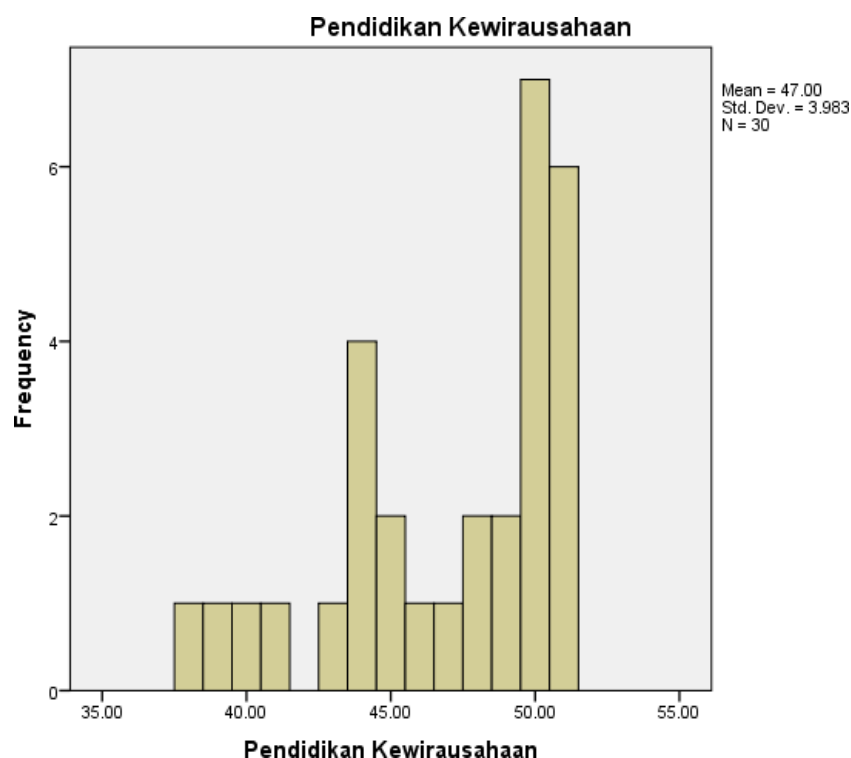
1. N (Jumlah Sampel) : Jumlah data atau responden yang dianalisis adalah 30 untuk masing-masing variabel, Artinya ada 30 orang yang dinilai berdasarkan Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha
2. Minimum & Maximum :Minimum adalah nilai terkecil, sedangkan Maximum adalah nilai terbesar dalam data. Pendidikan Kewirausahaan: Nilai terendah = 0, tertinggi = 51. Minat Berwirausaha: Nilai terendah = 0, tertinggi = 60. Rentang nilai ini membantu memahami seberapa luas distribusi data.
3. Mean (Rata-rata) : Rata-rata menunjukkan nilai tengah aritmetika dari semua data. Pendidikan Kewirausahaan: 47.00 , Minat Berwirausaha: 44.47 Interpretasi: Secara umum, responden memiliki tingkat Pendidikan Kewirausahaan sedikit lebih tinggi daripada Minat Berwirausaha.
4. Standard Deviation (SD) : Mengukur seberapa besar penyebaran atau variasi data dari nilai rata-rata. SD lebih kecil pada Pendidikan Kewirausahaan (0.73) → artinya data cenderung lebih homogen atau merata. SD lebih besar pada Minat Berwirausaha (1.48) → data lebih bervariasi atau menyebar.
5. Median : Nilai tengah ketika data diurutkan dari kecil ke besar. Pendidikan Kewirausahaan: 48.5, Minat Berwirausaha: 43, Jika median berbeda cukup jauh dari mean, ini bisa menunjukkan adanya skewness (kemencengan) data.
6. Modus (Mode) : Nilai yang paling sering muncul dalam data. Pendidikan Kewirausahaan: 50, Minat Berwirausaha: 43 , Jika mode = median = mean, maka data cenderung simetris.
7. Skewness (Kemencengan) Mengukur asimetri distribusi data: Pendidikan Kewirausahaan: -0.818 → distribusi condong ke kiri (banyak data nilai tinggi). Minat Berwirausaha: 0.382 → distribusi condong ke kanan (banyak data nilai rendah). Nilai skewness antara -1 dan 1 masih dianggap normal.
8. Standard Error of Skewness : Nilai error standar dari skewness,Digunakan untuk uji normalitas distribusi (secara statistik), Biasanya, jika skewness / standard error < 2, maka distribusi masih normal.
9. Kurtosis,Mengukur ketinggian dan keruncingan kurva distribusi: Nilai negatif menunjukkan distribusi lebih datar (platykurtic) dari distribusi normal. Pendidikan Kewirausahaan: -0.454 , Minat Berwirausaha: - 0.521
10. Standard Error of Kurtosis : Error standar dari nilai kurtosis. Seperti pada skewness, digunakan untuk uji normalitas distribusi data.
11. Range : Selisih antara nilai maksimum dan minimum..Pendidikan Kewirausahaan: 51 - 0 = 51,Minat Berwirausaha: 60 - 0 = 60. Memberi gambaran seberapa jauh persebaran nilai.
12. Sum (Jumlah Total Skor) : Jumlah keseluruhan skor untuk masing-masing variabel. Pendidikan Kewirausahaan: 1410 , Minat Berwirausaha: 1334. Bisa digunakan untuk menghitung mean kembali jika diperlukan ($\text{Mean} = \text{Sum} / N$).

Statistik ini memberikan gambaran komprehensif sering diabunda penyebaran skor pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha untuk mengumpulkan data mengenai pendidikan kewirausahaan dan minat belajar , penulis menyusun angket yang terdiri dari 22 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa, yang mencakup berbagai indikator pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Angket yang disebarkan kepada siswa Smk Wira

Buana Kota Bekasi dianggap telah memiliki konstruksi validitas memadai.

Selanjutnya penelitian dilakukan pada sample sebanyak 30 siswa yang di ambil dalam 2 kelas yaitu kelas X-A dan X-B Smk Wira Buana Kota Bekasi sebagai responden dalam waktu 40 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Dari data pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha yang di ujikan pada subjek penelitian sejumlah 30 siswa dari keseluruhan kelas XI tahun ajaran 2024-2025, maka dari sebaran data yang terkumpul didapatkan score terendah yang didapat pembelajaran kewirausahaan 38 scor dan minat belajar siswa 30 scor tertinggi yang didapat pendidikan kewirausahaan 51 scor dan minat berwirausaha 60 scor, rata-rata observasi (mean) pendidikan kewirausahaan 47.00 dan minat berwirausaha 44.47 dan standar deviasi pendidikan kewirausahaan 3.982 dan minat berwirausaha 8.088 Berikut adalah hasil distribusi histogramnya:

Tabel Histogram Pendidikan Kewirausahaan

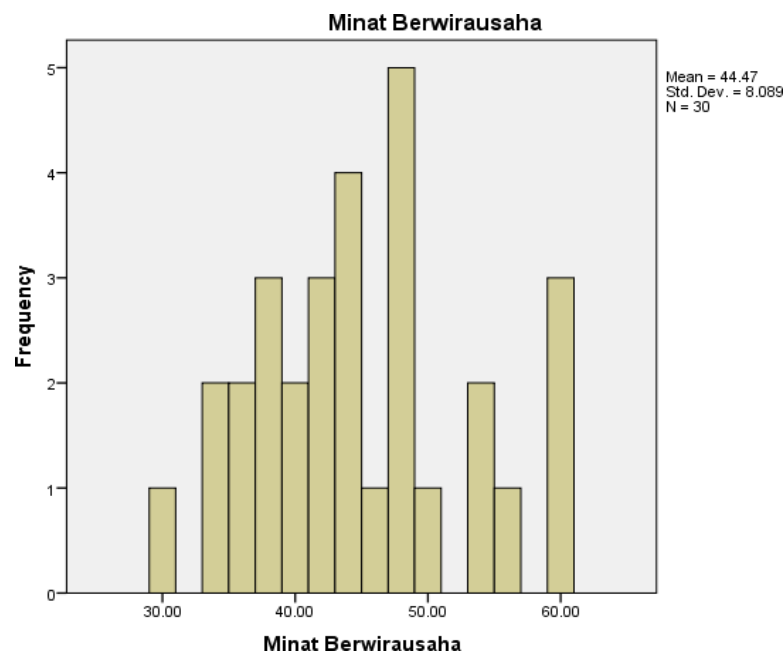


Gambar di atas merupakan histogram yang menunjukkan distribusi frekuensi variabel "Pendidikan Kewirausahaan" dari sejumlah responden.

1. Judulnya adalah "Pendidikan Kewirausahaan", yang menunjukkan bahwa data ini berkaitan dengan tingkat atau skor pendidikan kewirausahaan yang diperoleh atau diikuti oleh responden.
2. Sumbu X (Horizontal): Mewakili nilai atau skor dari Pendidikan Kewirausahaan, berkisar dari 35 hingga 55. Skor ini mungkin berasal dari hasil kuesioner atau penilaian terhadap pengalaman atau pelatihan kewirausahaan.
3. Sumbu Y (Vertikal): Mewakili frekuensi, yaitu jumlah responden yang memiliki skor tertentu dalam interval yang ditampilkan. Misalnya, terdapat 7 responden yang memiliki skor pendidikan kewirausahaan sekitar 49–50, yang merupakan frekuensi tertinggi dalam grafik ini.
4. Statistik Deskriptif (pojok kanan atas): Mean (Rata-rata) = 47.00 → Menunjukkan bahwa rata-rata skor pendidikan kewirausahaan responden adalah 47. Standard Deviation

= 3.983 → Ini adalah ukuran sebaran data; dalam hal ini cukup rendah, artinya data relatif homogen atau merata. $N = 30$ → Jumlah responden yang terlibat dalam pengukuran adalah 30 orang.

Tabel Histogram Minat Berwirausaha



1. Gambar di atas merupakan histogram yang menunjukkan distribusi frekuensi dari data Minat Berwirausaha pada sejumlah responden.
2. Judul Grafik: Judul "Minat Berwirausaha" menunjukkan bahwa grafik ini menggambarkan distribusi nilai atau skor minat berwirausaha dari sekelompok individu.
3. Sumbu X (Horizontal): Berlabel "Minat Berwirausaha", menampilkan rentang skor minat dari sekitar 28 hingga 62. Ini menunjukkan nilai-nilai skor minat yang diperoleh responden (kemungkinan dari skala kuesioner).
4. Sumbu Y (Vertikal): Berlabel "Frequency", menunjukkan jumlah responden yang memiliki skor dalam rentang tertentu. Misalnya, ada sekitar 5 responden yang memiliki skor minat sekitar 48-50.
5. Distribusi Data: Histogram menunjukkan bahwa sebagian besar skor berkisar antara 40 hingga 50, dengan puncak frekuensi tertinggi pada sekitar 48-50. Ini mengindikasikan bahwa banyak responden memiliki minat berwirausaha yang sedang hingga cukup tinggi. Distribusinya cenderung sedikit miring ke kiri (negatively skewed) karena terdapat beberapa nilai tinggi di ujung kanan, tapi frekuensinya menurun secara bertahap.

Statistik Deskriptif (pojok kanan atas): Mean (Rata-rata) = 44.47 → Rata-rata minat berwirausaha dari seluruh responden adalah 44.47. Standard Deviation = 8.089 → Menunjukkan seberapa besar sebaran data dari nilai rata-rata. Dalam hal ini, cukup menyebar. $N = 30$ → Jumlah total responden adalah 30 orang.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas Pendidikan Kewirausahaan
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	.105	30	.200*	.964	30	.389

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,389 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas Minat Berwirausaha

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Minat Berwirausaha	.113	30	.200*	.977	30	.741

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.741 > 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pendidikan Kewirausahaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.325	7	17	.298

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan Levene Test pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig ($0,298 > 0,05$), maka data dalam penelitian ini bersifat homogen dan berarti data sampel yang diteliti memiliki varian yang sama.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji linieritas

Tabel linielrity
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Pendidikan	Between	(Combined)	224.867	19	11.835	1.621	.219

Kewirausahaan	Groups	Linearity	3.267	1	3.267	.448	.519
		Deviation from Linearity	221.600	18	12.311	1.686	.201
	Within Groups		73.000	10	7.300		
	Total		297.867	29			

Berdasarkan hasil output uji linearitas yang dilakukan menggunakan SPSS 22, data diatas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,201 > 0,05 serta nilai Fhitung yang terdapat pada Deviation from Linearity sebesar 1.686 dan nilai Ftabel sebesar 2,798 (Nilai Ftabel didapat dari $\alpha = 0.05$; $df_1 = 18$; $df_2 = 10$ sebesar 2,798) dengan signifikansi 0,05 maka ditemukan Ftabel sebesar 2,798 , karena $1,686 < 2,798$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) adalah linear.

2. Uji t

Tabel Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	921.725	3.203		6.782	.000
Pendidikan Kewirausahaan	1.162	.065	.960	17.900	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,00 lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan artinya secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel Delterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.982	.982	1.194

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan

Hasil uji signifikansi koefisien determinasi diperoleh dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Adjusted R. Square (koefisien determinasi) sebesar 0,982 artinya pengaruh Pendidikan Ekonomi (X) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 98,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh sangat signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, dengan nilai R Square sebesar 0,982 atau 98,2%. Artinya, hampir seluruh variasi minat berwirausaha siswa dapat dijelaskan oleh kualitas pendidikan kewirausahaan yang mereka terima. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

4. Uji Regresi

Tabel Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2218.524	1	2218.524	1556.830	< 0.001 ^b
	Residual	39.901	28	1.425		
	Total	2258.424	29			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan

Bahwa nilai F hitung 1556,830 dengan Tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh Pendidikan Ekonomi (X) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di Smk Wira Buana Kota Bekasi. Dimana pendidikan kewirausahaan (X) mempengaruhi minat berwirausaha siswa (Y) sebesar 98,2%. Untuk mengumpulkan data mengenai pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, penulis menyusun angket yang terdiri dari 22 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa, yang mencakup berbagai indikator pendidikan kewirausahaan. Angket yang disebarkan kepada siswa Smk Wira Buana Kota Bekasi dianggap telah memiliki konstruksi validitas memadai. Berdasarkan hasil uji normalitas data x (pendidikan kewirausahaan) diketahui nilai signifikansi $0.389 > 0.05$ Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data y (minat berwirausaha) diketahui nilai signifikansi $0.741 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. (2016). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Delima, F., & Riofita, H. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK IT Al-Izhar Pekanbaru. Jurnal Multidisiplin Inovatif, 8(6), 102–111.
- <https://sejurnal.com/pub/index.php/jmi/article/view/2021>
- Ermawati. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(1), 45–56.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian akuntansi. Economic Education Analysis Journal, 5(1).
- Fauziah, S., & Khairunnisa, A. (2024). Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat. Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif, 8(6),

- Fu'adi, A., Budiarmo, S., & Mardani. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848-862.
- Kaharudin, E., & Henry Anggoro Djohan. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 285–294.
- Komaria, D., Hindrayani, & Octoria, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi Pola Pikir Kewirausahaan pada Siswa SMK. *Journal On Education*, 6(1), 55–67.
- Menurut Sugiyono (2016: 85), “total sampling / sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”
- Minai, M. S., et al. (2018). Linking Entrepreneurial Education with Firm Performance through Entrepreneurial Competencies: A Proposed Conceptual Framework. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(3), 1–9
- Mustofa. (2014). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nitisusastro, M. (2012). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Paramatasari, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 33–42.
- Purwana, D., & Wibowo, A. (2017). *Panduan Praktis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saroni, M. (2012). *Membangun Jiwa dan Karakter Kewirausahaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2014). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, A., Rengganis, E., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Tondano. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 78–89.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syaifudin. (2016). *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3× Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahyudiono, Andhika. 2016. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, dan Jenis Kelamin terhadap Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya.” *Jurnal*

Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 4, No. 1, hal. 76-91.

Winkel, W. S. (2014). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.

Zimmerer, T. W. (2012). Entrepreneurship and New Venture Formation. Jakarta: Salemba Empat. Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). Essentials of Entrepreneurship and

Small Business Management. New Jersey: Pearson Education
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51167/1/1113015000094_SERL_YNA%20FEBRIYANTI%20-%20Serlyna%20Maknun.pdf